DAFTAR ISI

Halaman Judul ……..……..... i
Halaman Pengesahan ……... ii
Identitas Dan Uraian Umum ..…… iii
DAFTAR ISI 1
RINGKASAN PROPOSAL 2
BAB 1. PENDAHULUAN..... 3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA 6
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN..... 8
BAB 4. JADWAL PENELITIAN 11
BAB 5. RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) 12
DAFTAR PUSTAKA 13
LAMPIRAN 1. ROAD MAP PENELITIAN..... 15
LAMPIRAN 2. SURAT KESEDIAAN BERKOMITMEN 17

RINGKASAN PROPOSAL

Mulai isi Ringkasan di sini … (Ringkasan 1 alinea, 1 spasi, padat tetapi lengkap berisi: Permasalahan, Maksud, Tujuan, Manfaat penelitian, Metode Penelitian, keterkaitan topik penelitian dengan road map penelitian ketua peneliti dan Road Map Penelitian Fakultas, Mitra (bila ada), Luaran yg direncanakan)

Kata Kunci :
Mulai isi maks 5 Kata Kunci di sini …

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mulai isi latar belakang di sini …

Burnout merupakan kondisi kelelahan fisik, emosional, dan mental yang muncul akibat stres kerja kronis yang tidak berhasil dikelola secara efektif.[1] Sindrom ini ditandai oleh tiga dimensi utama, yaitu kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), munculnya sikap sinis atau depersonalisasi terhadap pekerjaan, serta menurunnya perasaan mampu dan pencapaian pribadi (*reduced personal accomplishment*). Ketiga komponen tersebut berdampak pada penurunan kualitas hidup, kesejahteraan psikologis, dan performa kerja individu.[2] Perkembangan burnout umumnya terjadi secara bertahap sehingga sering kali tidak dikenali pada fase awal. Apabila kondisi ini tidak segera diidentifikasi dan ditangani, burnout dapat berkembang menjadi gangguan kesehatan mental yang lebih berat.[3] Penelitian pada pekerja sektor produksi di Indonesia menunjukkan bahwa beban kerja, durasi kerja, karakteristik pekerjaan, dan masa kerja berhubungan secara signifikan dengan kejadian burnout. Hasil tersebut sejalan dengan laporan di kawasan Asia Tenggara yang melaporkan prevalensi burnout mencapai 11.23 %, dengan faktor penyebab utama berupa beban kerja berlebih, pekerjaan yang monoton, dan jam kerja yang panjang.[4] Pekerja lapangan publik menghadapi tuntutan fisik yang tinggi dan tekanan target yang dapat menguras sumber daya energi individu secara terus-menerus.[1] Jika dibiarkan, kondisi ini tidak hanya berdampak pada penurunan produktivitas, tetapi juga memicu gangguan kesehatan mental yang lebih serius seperti depresi, kecemasan, hingga risiko bunuh diri.[5]

Secara fisiologis, stres emosional dan beban kerja yang berat berhubungan erat dengan **proses** inflamasi dalam tubuh.[6] Tingkat inflamasi sistemik dapat diukur melalui biomarker yang mudah diakses dan objektif, seperti *Neutrophil-to-Lymphocyte Ratio* (NLR).[7,8] Terdapat siklus di mana stres kronis meningkatkan respons inflamasi melalui produksi mediator inflamasi, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi psikologis individu.[7,9] Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penanda inflamasi sering ditemukan pada individu yang mengalami kelelahan ekstrem dan gangguan afektif, sehingga menjadikannya indikator penting untuk mendeteksi risiko burnout dari sudut pandang biologis.[8,9]

Selain faktor biologis, masa kerja juga menjadi elemen krusial dalam perkembangan burnout karena beban kerja yang bersifat kumulatif.[10,11] Pekerja dengan masa kerja yang lama berisiko mengalami kelelahan kronis akibat paparan stresor lingkungan kerja yang berulang dalam jangka waktu bertahun-tahun.[12,13] Di sisi lain, pekerja dengan masa kerja baru juga rentan karena proses adaptasi terhadap lingkungan kerja dan tuntutan profesi yang belum stabil. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *Neutrophil-to-Lymphocyte Ratio*

(NLR) dan masa kerja dengan risiko burnout pada pekerja lapangan publik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah mengenai pemanfaatan biomarker inflamasi dan faktor sosio-okupasional sebagai dasar penyusunan strategi pencegahan burnout yang lebih efektif, baik melalui pendekatan biologis maupun pengelolaan sumber daya manusia.

1.2. Perumusan Masalah

Mulai isi perumusan di sini …
Bagaimana hubungan antara tingkat inflamasi dan masa kerja dengan tingkat burnout pada pekerja lapangan publik.

1.3. Tujuan Penelitian

Mulai isi Tujuan Penelitian di sini…
Untuk mengetahui hubungan antara tingkat inflamasi dan masa kerja dengan tingkat burnout pada pekerja lapangan publik.

1.4. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah petugas lapangan aktif dengan usia 18 – 55 tahun yang tidak sehat, tidak memiliki infeksi akut/demam dalam 2 minggu terakhir, tidak memiliki riwayat penyakit inflamasi kronis, penyakit autoimun atau keganasan lain yang dapat mempengaruhi nilai NLR, dan tidak sedang mengkonsumsi obat yang dapat mempengeruhi jumlah leukosit seperti kortikosteroid sistemik, imunosupresan atau kemoterapi.

1.5. Kaitan Penelitian dengan Road Map Penelitian Pribadi dan Road Map Penelitian Fakultas

Kaitan penelitian ini dengan road map penelitian pribadi adalah sebagai Langkah awal untuk mengevaluasi hubungan antara faktor biologis dan faktor pekerjaan terhadap burnout. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya yaitu mengidentifikasi berbagai determinan burnout baik asperk biologis, psikososial dan lingkungan kerja. Kaitan penelitian ini dengan road map penelitian fakultas adalah sebagai salah satu tahapan dalam pengembangan penelitian yang berfokus pada kesehetan kerja, kesehatan mental pekerja serta pemanfaatan biomarker inflasai sebagai indikator kesehatan. Penelitian ini secara umum diharapkan dapat menjadi landasan dalam penyusunan strategi promotif, preventif dan intervensi Kesehatan kerja untuk mengigkatakan kesehatan, kesejahteraan dan produktivitas pekerja layanan publik.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Mulai isi Tinjauan Pustaka di sini… Pustaka 10 tahun terakhir, minimal 15 pustaka primer, dilengkapi DOI-bila ada, dihimbau melakukan sitasi pada paper yang telah dipublikasikan pada www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id). Sitasi dari karya ilmiah yang ditulis oleh penulis usakti dimaksudkan untuk meningkatkan webometric, pemeringkatan kinerja penelitian, akreditasi prodi/AIPT

Burnout merupakan suatu sindrom psikologis yang muncul sebagai konsekuensi dari stres kerja kronis yang tidak dapat dikelola secara efektif.[1] Kondisi ini ditandai dengan kelelahan fisik, emosional, dan mental yang berkembang secara bertahap akibat paparan tekanan pekerjaan yang berkepanjangan. Burnout banyak ditemukan pada profesi yang menuntut interaksi interpersonal secara intensif, terutama pada sektor pelayanan publik dan kemanusiaan. Secara konseptual, burnout dipandang sebagai bentuk kegagalan individu dalam beradaptasi terhadap tuntutan pekerjaan yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu lama.[10]

Menurut model yang dikembangkan oleh Maslach, burnout terdiri atas tiga dimensi utama. Dimensi pertama adalah kelelahan emosional (emotional exhaustion), yaitu kondisi ketika individu merasa kehilangan energi dan sumber daya emosional akibat tuntutan pekerjaan yang terus-menerus. Dimensi kedua adalah depersonalisasi atau sinisme (depersonalization/cynicism) yang ditunjukkan melalui munculnya sikap negatif, tidak peduli, atau menjaga jarak secara emosional terhadap individu yang menerima layanan maupun terhadap pekerjaan itu sendiri. Dimensi ketiga adalah penurunan pencapaian diri (reduced personal accomplishment) yang ditandai oleh rendahnya penilaian terhadap kemampuan diri, perasaan tidak kompeten, serta berkurangnya kepuasan terhadap hasil kerja yang dicapai.[1,5,14]

Burnout yang berlangsung tanpa penanganan dapat memberikan dampak negatif baik bagi individu maupun organisasi.[1] Pada tingkat organisasi, burnout berpotensi menurunkan produktivitas kerja, meningkatkan risiko terjadinya kesalahan, serta menurunkan kualitas pelayanan yang diberikan. Sementara itu, pada tingkat individu, burnout berkaitan dengan meningkatnya risiko berbagai gangguan kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, gangguan tidur, hingga munculnya ide atau perilaku bunuh diri.[5]

Paparan stres kerja yang berat dan berlangsung dalam waktu lama dapat mengaktifkan berbagai respons fisiologis tubuh, terutama melalui aksis hipotalamus-pituitari-adrenal (HPA axis) dan sistem saraf simpatis.[6] Aktivasi yang terjadi secara kronis menyebabkan pelepasan berbagai mediator proinflamasi yang berperan dalam proses inflamasi sistemik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa stres psikologis dan emosional memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan berbagai biomarker inflamasi dalam tubuh.[15]

Neutrophil-to-Lymphocyte Ratio (NLR) merupakan salah satu indikator inflamasi sistemik yang diperoleh dari pemeriksaan darah rutin melalui hitung jenis leukosit Biomarker ini relatif mudah diukur, ekonomis, dan objektif.[8] NLR menggambarkan keseimbangan antara respons imun bawaan yang direpresentasikan oleh neutrofil dan respons imun adaptif yang direpresentasikan oleh limfosit.[16]Berbagai penelitian melaporkan bahwa peningkatan nilai NLR ditemukan pada individu dengan gangguan psikologis seperti depresi, gangguan afektif, dan kelelahan berat, sehingga NLR berpotensi digunakan sebagai penanda biologis untuk mengidentifikasi dampak stres kerja kronis dan burnout.[8,17]

Masa kerja mengacu pada lamanya seseorang menjalankan profesi atau pekerjaannya.[18] Hubungan antara masa kerja dan burnout masih menjadi perdebatan dalam berbagai penelitian. Di satu sisi, pekerja dengan masa kerja yang lebih panjang berisiko mengalami burnout akibat akumulasi

paparan stresor pekerjaan, rutinitas yang monoton, dan beban kerja yang terus meningkat seiring waktu. Di sisi lain, pekerja dengan masa kerja yang relatif singkat juga rentan mengalami burnout karena masih berada dalam tahap adaptasi terhadap lingkungan kerja, tuntutan pekerjaan, serta ekspektasi yang belum sesuai dengan realitas di lapangan.[19]

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lama masa kerja memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat kelelahan kerja maupun burnout. Variasi pengalaman kerja dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola stres serta membentuk ambang toleransi yang berbeda terhadap tekanan pekerjaan. Oleh karena itu, masa kerja dapat menjadi faktor yang memengaruhi tingkat kerentanan seseorang terhadap burnout.[10,18,19]

Burnout pada pekerja lapangan publik dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor psikologis, biologis, dan karakteristik pekerjaan. Paparan stres kerja kronis berpotensi mengaktifkan respons inflamasi sistemik yang dapat tercermin melalui peningkatan nilai Neutrophil-to-Lymphocyte Ratio (NLR).[15] Di sisi lain, masa kerja dapat berperan sebagai faktor yang memengaruhi hubungan tersebut, baik melalui akumulasi beban kerja dan stres dalam jangka panjang maupun melalui proses adaptasi yang belum optimal.[18,20] Dengan demikian, pengkajian burnout melalui pendekatan multidimensional yang mengintegrasikan indikator biologis berupa NLR dan faktor demografis seperti masa kerja diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kesehatan pekerja lapangan publik serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya burnout.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Mulai isi waktu dan tempat di sini …

Penelitian ini dilakukan di FK Universitas Trisakti. Kegiatan penelitian ini direncakan diadakan pada bulan September 2026 dengan kegiatan berupa pengambilan darah vena dan pengisian kuesioner.

3.2. Metode Penelitian

Mulai isi Metodologi Penelitian di sini…

Perhitungan sampel:

Populasi infinit

$n_0 = \frac{Z^2 \times p \times q}{d^2}$

$n_0 = \frac{(1{,}96)^2 \times 0{,}1123 \times 0{,}8877}{(0{,}05)^2}$

$n_0 = 154$

Keterangan :

n_0 : Besar sampel optimal yang dibutuhkan

Z : Pada tingkat kemaknaan 95% besarnya adalah 1,96

p : Prevalensi burnout pada dewasa adalah 11.23%

q : Prevalensi tidak burnout pada dewasa = (1-p)

d : Tingkat ketepatan pengukuran yang ditetapkan adalah 0,05

Populasi finit

$n = \frac{n_o}{(1 + \frac{n_o}{N})}$

$n = \frac{153}{(1 + \frac{268}{154})}$

n = 98

n : Besar sampel yang dibutuhkan untuk populasi finit

n_0 : Besar sampel dari populasi infinit

N : Besar populasi finit

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel dan mempertimbangkan kemungkinan dropout sebesar 15%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah

n = 98 + (98×15%)

n = 113

Pada penelitian ini akan dilakukan pengambilan data kepada sebanyak 100 orang responden. Responden yang dipilih akan memenuhi kriteria inklusi yaitu Pekerja lapangan aktif, 18-55 tahun,

bersedia menjadi responden dan mengisi inform consent dan kriteria eksklusi yaitu sedang mengalami infeksi akut atau demam dalam 2 minggu terakhir, memiliki riwayat penyakit inflamasi kronis, penyakit autoimun, atau keganasan yang dapat memengaruhi nilai NLR, sedang mengonsumsi obat yang dapat memengaruhi jumlah leukosit, seperti kortikosteroid sistemik, imunosupresan, atau kemoterapi dan tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

3.3. Metode Analisis

Mulai isi Metode Analisis di sini…

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain potong lintang untuk mengetahui hubungan antara Tingkat inflamasi dan masa kerja terhadap burnout pada pekerja layanan publik. Untuk pengolahan data kualitatif penelitian ini menggunakan perangkat Statistical Analysis Package for Windows (SPSS®, IBM, USA) versi 26. Data tingkat inflamasi, masa kerja dan hasil kuesioner burnout akan disajikan dalam bentuk mean dan standar deviasi jika data terdistribusi normal atau dalam bentuk median dan interkuartil bila data tidak terdistribusi normal. Data akan dikumpulkan, dicatat, diedit dan diberikan kode. Uji korelasi antara ttingkat inflamasi dan masa kerja terhadap burnout akan dilakukan dengan uji pearson jika data terdistribusi normal atau Spearman Correlation Test jika data tidak terdistribusi normal.

3.4. Indikator Capaian Penelitian

Mulai isi Indikator Capaian di sini…

ASPEK		**CHECKLIST**
SKALA UNGGULAN	Skala Internasioal	
	Skala Nasional	V
	Skala Lokal	
TOPIK/TEMA RISET	Top Down	
	Semi Top Down	
	Bottom Up	V
SKEMA PENDANAAN	Block Grant	
	Kompetitif	
PELAKSANA RISET	Pusat Penelitian	
	Individu	
	Riset Group	V
SUMBER DANA	Dana Desentralisasi	V
	DP2M (30%)	
	Mandiri PT	
	Kerjasama Luar negeri	
	Sumber Lain-lain	

KEY PERFORMANCE INDIKATOR	Jurnal	Sinta 3
	HKI	V
	Teknologi Tepat Guna	
	S3	
	Seminar	
	Publikasi Internasional	
	Buku Ajar	
	Lain_lain	
MANAGEMEN PENGELOLAAN	LEMLIT	
	Fakultas	V
	Pusat Penelitian/Studi/Pengkajian	V
BUKU PANDUAN	Buku Panduan Penelitian Usakti	V
	Buku Panduan Skim DP2M	
ALOKASI DANA DESENTRALISASI	0-50%	
	50-75%	
	75-100%	

BAB 4. JADWAL PENELITIAN

Mulai isi Jadwal Penelitian di sini… Penelitian di laksanakan dalam durasi 6 sd 10 bulan …

Jadwal yang direncanakan

No.	Kegiatan	2025 - 2026									
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4
1.	Proposal	V									
2.	Persiapan penelitian		V								
3.	Kaji etik		V								
4.	Pengumpulan data			V							
5.	Pengolahan data				V	V	V	V			
6.	Monitoring & Evaluasi							V	V	V	V
7.	Persiapan publikasi								V	V	V
8.	Laporan akhir									V	V

BAB 5. RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)

No	Komponen	Total
I.	**Biaya Langsung**	
A	Tenaga Ahli dan Tenaga Penunjang	0
B.1	Biaya bahan habis, peralatan, sewa peralatan	0
B.2	Perjalanan dan transport lokal	0
	Sub Total	0
II.	**Biaya Tidak Langsung**	
A	Laporan, Seminar, dan Publikasi	0
B	Forum Group Disscusion	0
	Sub Total	0
	TOTAL	**0**

DAFTAR PUSTAKA

Mulai isi Daftar Pustaka di sini menggunakan system APA (nama belakang, tahun)…… Pustaka 10 tahun terakhir, minimal 15 pustaka primer, dilengkapi DOI-bila ada, dihimbau melakukan sitasi pada paper yang telah dipublikasikan pada www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id). Sitasi dari karya ilmiah yang ditulis oleh penulis usakti dimaksudkan untuk meningkatkan webometric, pemeringkatan kinerja penelitian, akreditasi prodi/AIPT

1. Awanja AR, Rini WNE, Aswin B. Faktor Risiko Burnout pada Pekerja Bagian Produksi di PT XYZ Tahun 2025. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2026;4(4):534-540. doi:10.56211/pubhealth.v4i4.1618

2. Scanlan JN, Still M. Relationships between burnout, turnover intention, job satisfaction, job demands and job resources for mental health personnel in an Australian mental health service. *BMC Health Serv Res*. 2019;19(1). doi:10.1186/s12913-018-3841-z

3. Kaltenegger HC, Becker L, Rohleder N, Nowak D, Quartucci C, Weigl M. Associations of technostressors at work with burnout symptoms and chronic low-grade inflammation: a cross-sectional analysis in hospital employees. *Int Arch Occup Environ Health*. 2023;96(6):839-856. doi:10.1007/s00420-023-01967-8

4. Abdul Aziz AF, Ong T. Prevalence and associated factors of burnout among working adults in Southeast Asia: results from a public health assessment. *Front Public Health*. 2024;12. doi:10.3389/fpubh.2024.1326227

5. Angelia M, Simanjorang C. Hubungan work-family conflict terhadap burnout syndrome pada pegawai swasta Jakarta Selatan tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2024;5(3).

6. Romes Bittencourt Nogueira de S, Luiz Henrique A, Vithoria Caetano C, et al. Applicability of the Neutrophil/Lymphocyte Ratio in Behavioral Studies. *Int J Blood Res Disord*. 2022;9(1). doi:10.23937/2469-5696/1410075

7. Ghafori SS, Yousefi Z, Bakhtiari E, mohammadi mahdiabadi hasani mohammad hossein, Hassanzadeh G. Neutrophil-to-lymphocyte ratio as a predictive biomarker for early diagnosis of depression: A narrative review. *Brain Behav Immun Health*. *Elsevier Inc.* 2024;36. doi:10.1016/j.bbih.2024.100734

8. Wirasto RT, Arganist MP. Neutrophil-to-Lymphocyte Ratio (NLR) and suicidal ideation: A potential inflammatory indicator in affective disorders. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*. Published online August 25, 2025:215-225. doi:10.20885/jkki.vol16.iss2.art7

9. Sunbul EA, Sunbul M, Yanartas O, et al. Increased neutrophil/lymphocyte ratio in patients with depression is correlated with the severity of depression and cardiovascular risk factors. *Psychiatry Investig*. 2016;13(1):121-126. doi:10.4306/pi.2016.13.1.121

10. Pujiarti P, Idealistiana L. Pengaruh lama kerja dan beban kerja perawat terhadap burnout. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2023;9:354-361.

11. Putri F, Amaliawati C, Kirana C. Hubungan antara usia, masa kerja, kualitas tidur dan kelelahan kerja pada Tenaga Bongkar Muat (TBM) di Pelabuhan Newport Kota Kendari.

Journal of Public Health and Industrial Nutrition. 2024;3(1). https://journal.tritunas.ac.id/index.php/JoPHIN

12. Sitanggang R, Nabela D, Putra O, Iqbal Fahlevi M. Pengaruh usia, masa kerja dan shift kerja terhadap kelelahan kerja pada operator alat berat di Departemen Tambang PT X. 2024;5(2).

13. Dianti Roidah H, Yunus M, Sulistyorini A. Hubungan Karakteristik Individu, Masa Kerja, dan Job Burnout pada Penerapan Patient Safety oleh Perawat IRNA I RSUD Dr. Saiful Anwar. *Sport Science and Health*. 2023;6(3):304-319. doi:10.17977/um062v6i32024p278-319

14. Dewangga Aji Wardana, Jati Waskito. Peran kelelahan emosional sebagai pemediasi pada pengaruh tuntutan pekerjaan, dukungan supervisor, dan rekan kerja terhadap work-family conflict (studi di PT TMNC Manufacturing International). *Jurnal Manajemen Dirgantara*. 2024;17(1):250-269. doi:10.56521/manajemen-dirgantara.v17i1.1175

15. Liang M, Du B, Zhang H, et al. NLR Is Associated With Geriatric Depression in Chinese Women: A Community-Based Cross-Sectional Study in Eastern China. *Front Psychol*. 2020;10. doi:10.3389/fpsyg.2019.02941

16. Liu CC, Ko HJ, Liu WS, et al. Neutrophil-to-lymphocyte ratio as a predictive marker of metabolic syndrome. *Medicine (United States)*. 2019;98(43). doi:10.1097/MD.0000000000017537

17. Velasco A, Lengvenyte A, Rodriguez-Revuelta J, et al. Neutrophil-to-lymphocyte ratio, platelet-to-lymphocyte ratio, and monocyte-to-lymphocyte ratio in depressed patients with suicidal behavior: A systematic review. *European Psychiatry*. 2024;67(1). doi:10.1192/j.eurpsy.2023.18

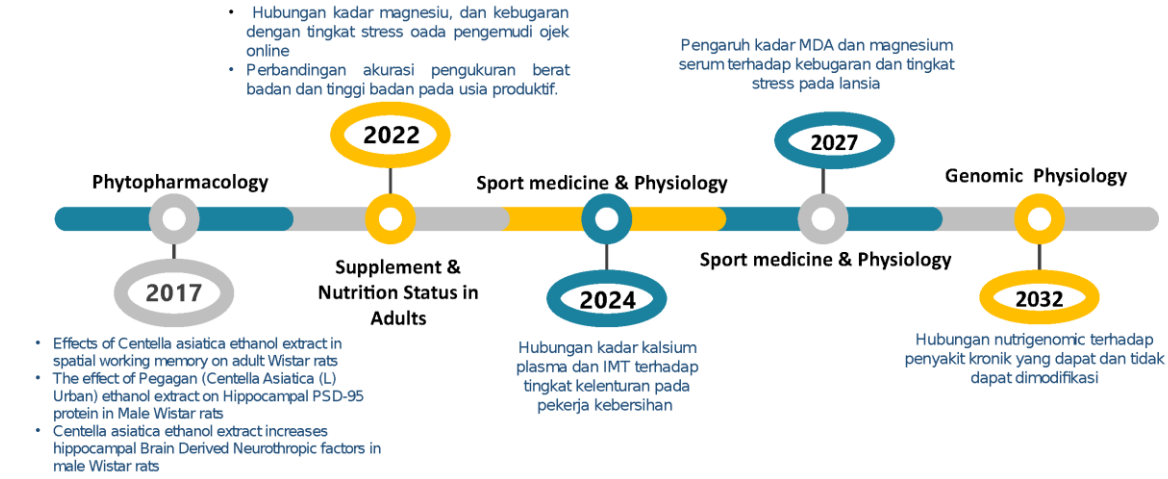
18. Chudri J, Sudarma V, Chondro F, Handayani A. Hubungan Masa Kerja dan Burnout terhadap Gejala Depresi pada Pekerja Kebersihan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2026;18(1):32-42. doi:10.37012/jik.v18i1.3045

19. Hapsari KV, Lestantyo D, Ekawati E. Hubungan beban kerja mental, usia, dan masa kerja dengan stres kerja pada pegawai kantor Bea Cukai Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 2023;11(4). doi:10.14710/jkm.v11i4.40514

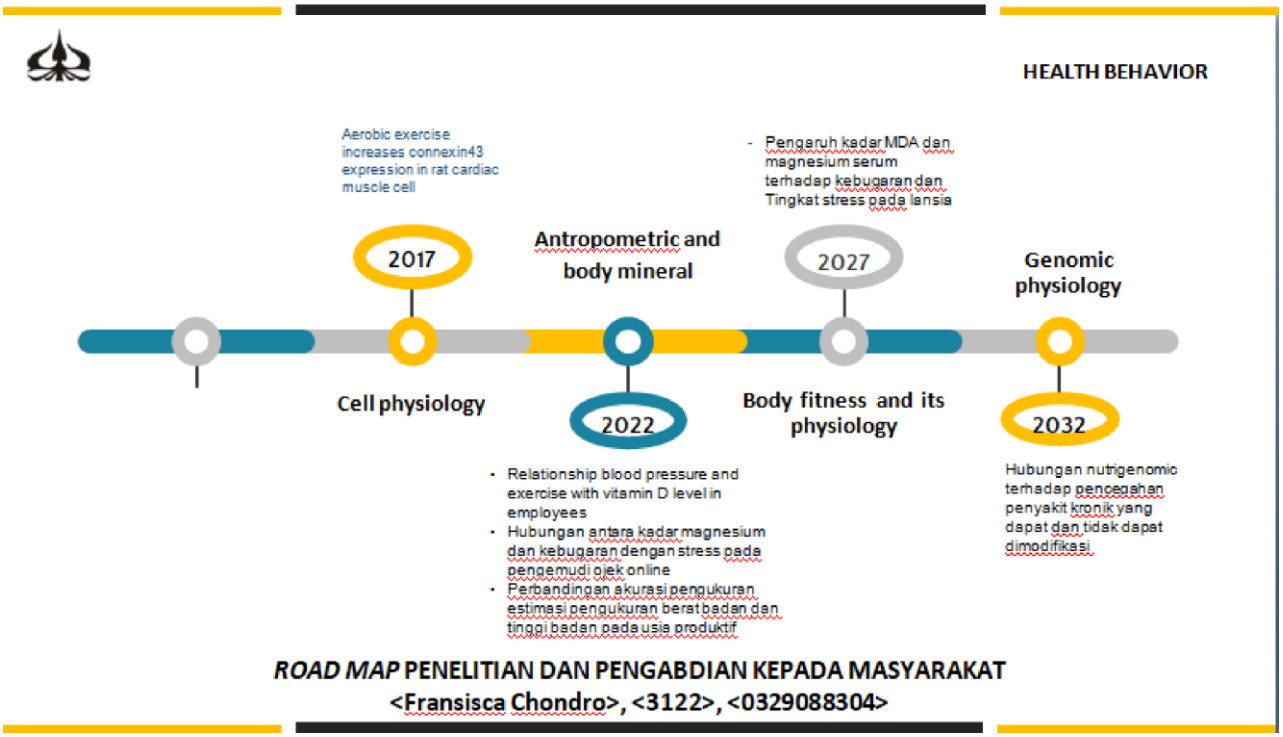
20. Christianty TOV, Widhianingtanti LT. Burnout ditinjau dari employe engagement pada karyawan. *Psikodemensia*. 2016;15:351-373.

…

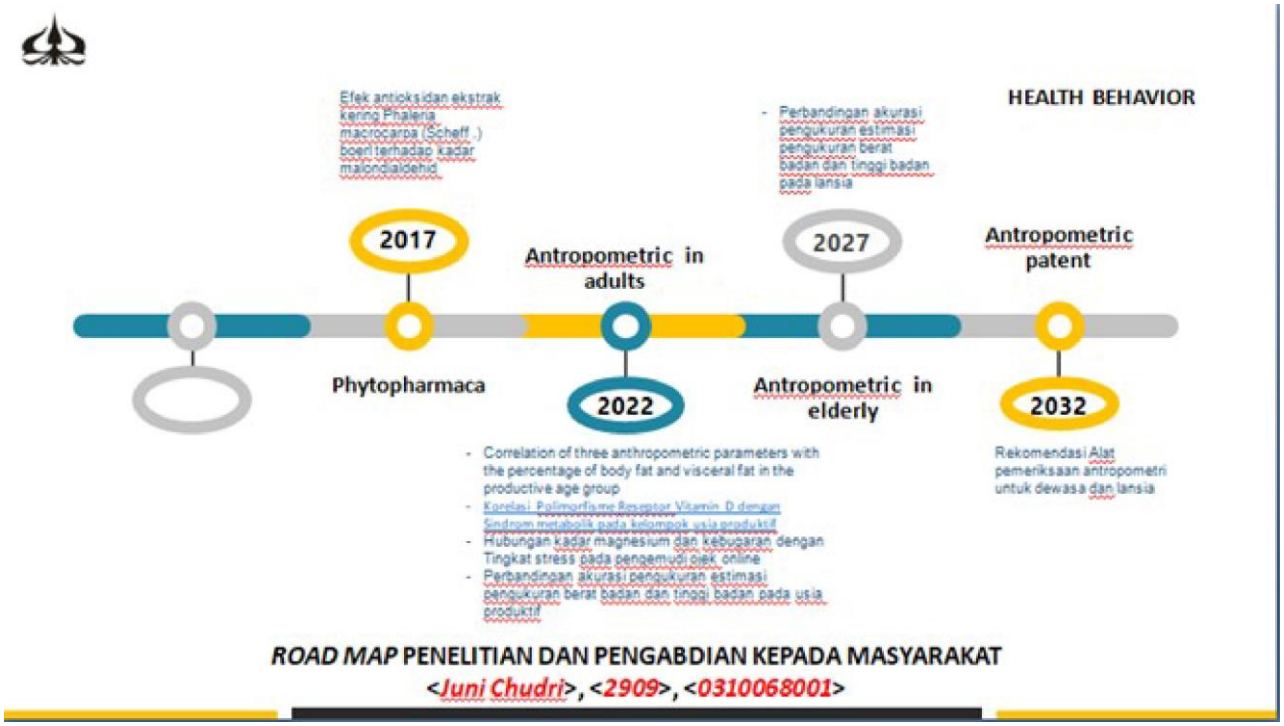
LAMPIRAN 1. ROAD MAP PENELITIAN



ROAD MAP PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<Astri Handayani>, <3548>,<301018407>



***ROAD MAP* PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
<Fransisca Chondro>, <3122>, <0329088304>


HEALTH BEHAVIOR
Efek antioksidan ekstrak kering Phalena macrocarpa (Scheff.) boerl terhadap kadar malondialdehid
2017
Phytopharmaca
Antropometric in adults
2022
- Correlation of three anthropometric parameters with the percentage of body fat and visceral fat in the productive age group
- Korelasi Polimorfisme Reseptor Vitamin D dengan Sindrom metabolik pada kelompok usia produktif
- Hubungan kadar magnesium dan kebugaran dengan Tingkat stress pada pengemudi ojek online
- Perbandingan akurasi pengukuran estimasi pengukuran berat badan dan tinggi badan pada usia produktif
- Perbandingan akurasi pengukuran estimasi pengukuran berat badan dan tinggi badan pada lansia
2027
Antropometric in elderly
Antropometric patent
2032
Rekomendasi Alat pemeriksaan antropometri untuk dewasa dan lansia
ROAD MAP PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<Juni Chudri>, <2909>, <0310068001>

LAMPIRAN 2. SURAT KESEDIAAN BERKOMITMEN